

PENERAPAN ACCURATE DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN

Ardia Alofi Nurantika¹, Retno Widiastuti², Fathimatus Zahro Fazda Oktavia³

Akuntansi Manajemen, Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

Email : ardialofin@gmail.com¹, retno.widiastuti@polinema.ac.id², fz.fazdaoktavia@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan. Penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Accurate* dan perhitungan rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan bergerak di bidang konveksi. Wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data keuangan bulan Juni-Juli 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Accurate* membantu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Petunjuk teknis yang dibuat membantu perusahaan memahami langkah-langkah pengimplementasian *Accurate*. Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat di *Accurate* menunjukkan hasil rasio likuiditas berada di kategori baik sedangkan rasio profitabilitas masuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi aset perusahaan baik akan tetapi belum dapat menghasilkan profit yang signifikan.

Kata Kunci: *Accurate, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to prepare financial statements using Accurate application and calculate financial ratios using liquidity ratios and profitability ratios. The object of this research is a company engaged in convection. Interviews and documentation are methods used to collect data in the form financial data for June-July 2024. The results of this study indicate that the application of Accurate helps companies in preparing financial statements. The technical guidelines help companies understand the steps of implementing Accurate. The financial ratio analysis conducted on the financial statements that have been made in Accurate shows the results of the liquidity ratio is in the good category while the profitability ratio is in the poor category. This shows that the condition of the company's assets is good but has not been able to generate significant profits.

Keywords: *Accurate, Financial Statements, Financial Performance*

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Merintis sebuah bisnis menjadi tantangan yang besar bagi semua pemilik usaha terlebih pada proses pencatatan data transaksi yang akan dijadikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi catatan transaksi maupun peristiwa lainnya yang terjadi pada periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan perusahaan umumnya disajikan secara berkala bersifat bulanan, triwulan, maupun tahunan. Laporan keuangan menjadi aspek yang penting untuk memantau kondisi kesehatan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan yang dibuat menyesuaikan kebutuhan pengguna dengan mempertimbangkan besar atau kecilnya bisnis dan kompleksitas kegiatan yang ada di dalamnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan kecil seperti perusahaan perseorangan mungkin hanya perlu membuat laporan arus kas dan laporan laba rugi, sedangkan perusahaan skala besar seperti perusahaan manufaktur perlu membuat laporan keuangan yang lengkap bahkan disertai dengan catatan atas laporan keuangan sebagai pendukung.

Umumnya terdapat 3 jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Salah satu contoh perusahaan manufaktur adalah perusahaan konveksi. Perusahaan konveksi adalah perusahaan yang memproduksi pakaian jadi sesuai dengan pesanan pelanggan. Meski memiliki kegiatan usaha yang kompleks banyak perusahaan yang masih menggunakan cara manual dalam pencatatan keuangan mereka meskipun dalam pelaksanaannya telah berbantuan aplikasi komputer. Salah satu aplikasi komputer yang masih sering digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan adalah *Microsoft Excel*.

Menurut Noviriani et al., (2021) *Microsoft Excel* menjadi salah satu andalan banyak orang untuk mengelola keuangan karena sangat mudah digunakan dan cukup familiar bagi pengguna komputer. Pengguna cukup melakukan input jurnal yang sesuai dengan transaksi yang terjadi dan menggunakan formula yang ada di excel laporan keuangan akan tersusun secara otomatis. Dalam penelitiannya, Maulana & Arisman (2024) mengatakan bahwa Yayasan Gudang Hikmat sering mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan karena pembuatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft Excel*. Ketidakefisienan dalam penginputan data tersebut menyebabkan keterlambatan pelaporan dan *human error*. Melihat kendala-kendala yang sering terjadi tersebut mendorong perusahaan dengan kondisi demikian membutuhkan alat yang lebih kompleks dan terintegrasi. Salah satu alat akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan adalah *Accurate*. *Accurate* dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola keuangan secara mudah dan efisien.

Terdapat banyak metode dalam analisis keuangan salah satu metode sederhana yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan dua angka yang diambil dari laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan seperti dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Accurate* kemudian melakukan analisis keuangan menggunakan rasio keuangan yang fokus pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah didefinisikan oleh berbagai ahli. Menurut Rudianto (2021) laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang disusun secara terstruktur yang mampu menggambarkan kinerja keuangan atau dampak keuangan dari ditimbulkan dari adanya transaksi dan peristiwa lain yang telah diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi sebagai alat untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan termasuk untuk keperluan perpajakan.

Laporan keuangan awalnya hanya dianggap sebagai hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan sumber daya yang dimiliki dari periode ke periode selanjutnya. Akan tetapi laporan keuangan saat ini bukan hanya sebuah hasil dari proses akuntansi yang dijadikan sebagai alat ukur dan pembanding sumber daya perusahaan pada periode saat ini maupun sebelumnya akan tetapi laporan keuangan menjadi sebuah bukti pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan ke pihak yang berkepentingan. Disisi lain, manajemen akan menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh pendanaan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban ke investor dan kreditur (Sukamulja, 2022).

Dalam bukunya (Mubarokah, 2023) menjelaskan secara sederhana bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi karakteristik kualitatif dasar dan karakteristik kualitatif penguat. Terdapat dua karakteristik kualitatif dasar laporan keuangan yaitu informasi relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan pengguna dan wajar atau informasi tersebut dapat menggambarkan hal-hal yang ingin disampaikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Selain karakteristik kualitatif, terdapat karakteristik kualitatif penguat, antara lain: dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), tepat waktu (*timeliness*), dapat dipahami (*understandability*).

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar keuangan yang digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, seperti didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Tujuan SAK EMKM adalah salah satunya untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang nantinya akan mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan di Indonesia. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi yang memuat pendapatan dan beban-beban (beban keuangan dan beban pajak). Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang terdiri dari informasi mengenai informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan

komponen tambahan yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Accurate Accounting

Accurate adalah sebuah *software* yang dapat membantu pengusaha melakukan pencatatan pembukuan, transaksi penjualan, pembelian, *inventory*, serta penyusunan laporan keuangan hanya dalam beberapa langkah mudah serta cepat dan akurat. *Accurate Accounting Software* adalah produk *CPSSoft* yang merupakan aplikasi akuntansi murni yang dibuat dan dikembangkan oleh putra putri terbaik Indonesia. *Accurate* terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha di Indonesia. Dan dalam pengembangannya, *Accurate* selalu berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia (Zeinora & Septariani, 2020). Menurut Setyo (2019) beberapa kelebihan aplikasi *Accurate*, antara lain mudah dipelajari dan mudah digunakan, fleksibel dan sesuai dengan berbagai macam usaha, sesuai dengan PSAK, *free maintenance*. Beberapa kelemahan *Accurate*, antara lain tidak dapat dikustomisasi, tidak mencakup seluruh operasional perusahaan, tidak mendapatkan training pembelian baru.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara akun tertentu dengan akun lainnya dalam laporan keuangan perusahaan. (Rudianto, 2021). Menurut Sulistiono & Ismanu (2020) analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai prospek di masa depan dengan membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya maupun membandingkan perusahaan dengan bisnis sejenis dalam industri itu sehingga dapat dilihat kemampuan manajer keuangan dalam perencanaan dan pengimplementasian kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Menurut Putri et.al. (2021) rasio keuangan memiliki fungsi yang penting bagi perusahaan, antara lain untuk mengetahui keuangan perusahaan digunakan secara optimal, untuk menilai keefektifitasan manajemen operasional perusahaan, untuk melihat seberapa optimal penggunaan aktiva. untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan sebagai acuan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk berkembang. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu (Sulistiono & Ismanu, 2020). Adapun rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yaitu:

Tabel 1. Rasio-Rasio Likuiditas

Keterangan	Rumus
<i>Current Ratio</i>	$Current Ratio = \text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}$
<i>Quick Ratio</i>	$Quick Ratio = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} : \text{Utang Lancar}$
<i>Cash Ratio</i>	$Cash Ratio = \text{Kas} + \text{Efek} : \text{Utang Lancar}$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan utang untuk membiayai belanja perusahaan (Sudana, 2015). Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan cara, antara lain:

Tabel 2. Rasio-Rasio Solvabilitas

Keterangan	Rumus
<i>Debt Ratio</i>	$Debt Ratio = Total Debt : Total Asset$
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	$Times Interest Earned Ratio = EBIT : Interest$
<i>Long Term-Debt to Equity Ratio</i>	$Long Term Debt to Equity Ratio = Long Term Debt Equity$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Wakla et al., 2023). Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas, antara lain:

Tabel 3. Rasio-Rasio Profitabilitas

Keterangan	Rumus
<i>Gross Profit Margin</i>	$Gross Profit Margin = Laba Kotor : Penjualan$
<i>ROA (Return on Asset)</i>	$ROA = Laba Bersih : Total Aset$
<i>ROE (return of equity)</i>	$ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas$
<i>NPM (Net Profit Margin)</i>	$NPM = Laba Bersih : Penjualan$

Sumber: (Sukamulja, 2022)

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Sukamulja, 2022). Yang termasuk dalam rasio aktivitas, antara lain:

Tabel 4. Rasio-Rasio Efisiensi

Keterangan	Rumus
<i>Inventory Turnover</i>	$Inventory Turnover = \text{Beban Pokok Penjualan} : \text{Persediaan}$
<i>Days' Sales in Inventory</i>	$Days' Sales in Inventory = 365 \text{ hari} : \text{Perputaran Persediaan}$
<i>Receivable Turnover</i>	$Receivable Turnover = \text{Penjualan} : \text{Piutang Usaha}$

Sumber: (Sukamulja, 2022)

Dalam bukunya (Sukamulja, 2022) memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan rasio untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Berikut batasan rasio-rasio keuangan:

Tabel 5. Batasan Rasio Keuangan

Jenis-Jenis Rasio	Batasan
Rasio Likuiditas	
<i>Current Ratio</i>	Max 2
<i>Quick Ratio</i>	1-7
<i>Cash Ratio</i>	0,5-1
<i>Net Working Capital to Total Asset</i>	0,2-0,5
<i>Inteval Measure</i>	100-200

Jenis-Jenis Rasio	Batasan
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt To Asset Ratio</i>	0,5-1
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,5-1
<i>Equity Multiplier</i>	0,5-1
<i>Long Term Debt Ratio</i>	0,5-0,8
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	1,5-6
<i>Cash Coverage</i>	2-7
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	0,5-0,8
<i>Net Profit Margin</i>	0,5-0,8
<i>Return On Asset</i>	0,5-0,8
<i>Return On Equity</i>	0,5-0,8
Rasio Efisiensi	
<i>Inventory Turnover</i>	2-5
<i>Days' Sales in Inventory</i>	30-150
<i>Receivables Turnover</i>	15-25
<i>Days' Sales in Receivable</i>	30-150
<i>Fixed Asset Turnover</i>	3-4
<i>Total Asset Turnover</i>	1-2
Rasio Nilai Pasar	
<i>Earning Per Share</i>	Min 1
<i>Price Earnings Ratio</i>	5-30
<i>Market To Book Ratio</i>	0,5-2,5
<i>Tobin's Q</i>	Min 1

Sumber: (Sukamulja, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian terapan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa data primer maupun data sekunder. Data-data yang digunakan merupakan data perusahaan pada bulan Juli 2024 meliputi data gambaran umum perusahaan, data pemasok dan saldo utang, data persediaan, data aset tetap, data pelanggan dan saldo piutang, data pembelian dan penjualan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian dimulai dari persiapan data yang butuhkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian melakukan daftar akun pada aplikasi *Accurate*, melakukan *login*, membuat *database* baru, melengkapi informasi umum perusahaan, layanan pembukuan, dan akun perkiraan, kemudian sebelum melakukan import data *master* pada *Accurate* perlu menyusun daftar akun, daftar pelanggan, daftar pemasok, daftar dan jasa, daftar aset tetap di *Microsoft Excel* dengan format yang telah ditentukan, kemudian melakukan impor data, melakukan input transaksi pada *Accurate*, jika selesai melakukan proses akhir bulan, menampilkan laporan keuangan, dan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan konveksi yang berada di Malang. Kegiatan usaha yang ada dalam perusahaan yaitu mulai dari menerima pesanan dari pelanggan kemudian penentuan bahan yang akan diproduksi serta menghitung perkiraan harga produksi yang akan dikeluarkan. Setelah itu, perusahaan akan melakukan pembelian bahan baku untuk proses produksi dan melakukan produksi hingga selesai dan pengiriman ke barang serta menerbitkan faktur penjualan dan menerima pelunasan. Prosedur pembayaran yang diterapkan perusahaan kepada pelanggan adalah membayar uang muka 50% dari total pesanan saat melakukan kesepakatan pesanan.

Mekanisme implementasi aplikasi *Accurate* dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan *register* akun pada laman *Accurate Online*.
2. Melakukan *login* dengan akun yang telah didaftarkan.
3. Membuat data usaha baru perusahaan yang akan digunakan untuk menampung semua data transaksi bisnis yang akan disimpan di *Accurate Online*.
4. Melakukan *install* menu tambahan manufaktur yang akan digunakan dalam *database*.
5. Melakukan persiapan data perusahaan dan impor data. Data yang perlu dipersiapkan adalah data akun perkiraan, data pelanggan, data pemasok, data aset tetap yang telah disiapkan dengan format *Microsoft Excel* untuk nanti dilakukan impor ke *database*. Data lain yang perlu dipersiapkan adalah data transaksi perusahaan. Pada tahap ini juga akan dilakukan proses pengaturan preferensi pada aplikasi untuk menyesuaikan proses bisnis yang ada di perusahaan.
6. Penginputan standar biaya, formula produksi, rencana produksi, perintah kerja, dan proses produksi lain hingga penyelesaian ke barang jadi pada menu manufaktur.
7. Penginputan transaksi pada menu pembelian.
8. Penginputan transaksi pada menu penjualan.
9. Penginputan transaksi lainnya pada menu kas & bank.
10. melakukan alokasi biaya produksi pada menu manufaktur.
11. Melakukan proses akhir bulan atau tutup buku pada menu perusahaan.
12. Menampilkan hasil laporan keuangan pada menu daftar laporan.
13. Melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

Manfaat penggunaan aplikasi *Accurate* dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan seperti terdapat perbedaan metode dalam pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan dasar akrual sedangkan pemilik perusahaan menggunakan basis kas karena mudah dipahami sehingga timbul perbedaan hasil dari pelaporan keuangan. Selain itu, Perusahaan kesulitan dalam melakukan kontrol stok di gudang karena masih menggunakan pencatatan manual dan sederhana, perusahaan belum pernah menghitung penyusutan aktiva tetap yang dimiliki dan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan rentan terjadi kesalahan karena pencatatan laporan keuangan sejauh ini masih terbatas pada penjualan dan pembelian yang dilakukan perusahaan.

Perhitungan rasio keuangan digunakan untuk menilai seberapa sehat kondisi laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Perhitungan rasio keuangan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Perhitungan Rasio Keuangan

Kategori Rasio	Jenis Rasio	Rumus	Hasil
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar / Utang Lancar	=102.608.565 / 41.617.000 =2,47 atau 247% Kategori : Baik
	<i>Quick Ratio</i>	Aktiva Lancar - Persediaan / Utang Lancar	=(102.608.565 – 20.839.051) / 41.617.000 = 1,96 atau 196% Kategori : Baik
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	EAIT/Penjualan x 100%	= -4.872.680,29 / 38.961.000 x 100% =-12,5% Kategori : Kurang Baik
	<i>Return on Asset</i>	EAIT/Total Asset x 100%	= -4.872.680,29 / 118.230.541,88 x 100% =-4,1% Kategori : Kurang Baik
	<i>Return on Equity</i>	EAIT/Total Ekuitas x100%	=-4.872.680,29 / 76.613.541,88 x 100% =-6,4% Kategori : Kurang Baik

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Current Ratio berfungsi untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dikategorikan baik apabila mampu jika hasil perhitungan >2 kali atau >200% sedangkan jika hasil yang diperoleh kurang dari hasil tersebut *Current Ratio* dikategorikan kurang baik. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada Perusahaan XYZ yang telah dilakukan menampilkan hasil *Current Ratio* perusahaan pada bulan Juli 2024 mencapai hasil 247%. Artinya perusahaan memiliki aset lancar 2,47 kali lebih banyak dibanding dengan kewajiban jangka pendeknya atau aset lancar yang dimiliki 247% lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa setiap Rp1 utang jangka pendek yang dimiliki, perusahaan memiliki kemampuan sebesar Rp2,47 aset lancar untuk melunasinya sehingga diharapkan dengan kondisi yang demikian risiko gagal membayar kewajiban kecil terjadi. Dengan kondisi demikian *Current Ratio* perusahaan pada bulan Juli 2024 masuk dalam kategori baik.

Perhitungan kedua pada rasio likuiditas yaitu perhitungan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan salah perhitungan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling mudah dicairkan yang

dalam hal ini berarti merupakan aktiva lancar tanpa menjual persediaan yang dimiliki. Batasan *Quick Ratio* dikategorikan baik yaitu pada nilai 1-7 sehingga jika <1 masuk kategori kurang baik sedangkan jika >7 masuk kategori sangat baik. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* mengindikasikan semakin besar aset yang tersedia untuk digunakan membayar utang-utang perusahaan dalam kurun kurang 1 tahun. Berdasarkan tabel perhitungan rasio keuangan, *Quick Ratio* pada Perusahaan XYZ pada bulan Juli 2024 berada pada nilai 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp1 utang jangka pendek yang dimiliki, perusahaan mampu menjamin dapat membayar kewajiban tersebut sebesar Rp1,96 aset lancar yang dimiliki sehingga risiko gagal membayar kewajiban kecil terjadi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa posisi likuiditas perusahaan berada pada posisi baik disebabkan perusahaan memiliki aset lancar untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan tidak mengandalkan persediaannya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dimiliki. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Perhitungan *Net Profit Margin* adalah perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari transaksi penjualan. *Net Profit Margin* dikategorikan baik jika berada pada rentang nilai 0,5-0,8. Jika *Net Profit Margin* $<0,5$ dapat diartikan masuk kategori kurang baik dan jika $>0,8$ dapat diartikan masuk kategori sangat baik. Perhitungan *Net Profit Margin* pada Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa perusahaan pada bulan Juli 2024 mengalami kerugian bersih sebesar 12,5% yang mengindikasikan bahwa hasil penjualan perusahaan tidak cukup untuk menutup biaya operasional dan biaya lainnya yang timbul. Kondisi semacam ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti penjualan bersih pada bulan berjalan yang rendah sedangkan biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap bulan tinggi, adanya peningkatan biaya operasional, hingga kemungkinan pengelolaan biaya perusahaan yang kurang efisien.

Perhitungan rasio profitabilitas yang kedua adalah *Return on Asset*. Rasio ini digunakan untuk memperhitungkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on Asset* dikategorikan baik jika berada pada rentang nilai 0,5-0,8. Jika *Return on Asset* $<0,5$ dapat diartikan masuk kategori kurang baik dan jika $>0,8$ dapat diartikan masuk kategori sangat baik. Berdasarkan Tabel 6 Perhitungan Rasio Keuangan, nilai *Return on Asset* Perusahaan XYZ adalah -4,1%. Jika dihubungkan dengan batasan rasio keuangan yang telah disebutkan maka nilai *Return on Asset* Perusahaan XYZ pada bulan Juli 2024 berada pada kategori kurang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp100 aset perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp4,1. Kerugian ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti rendahnya pendapatan atau penjualan yang didapat pada bulan Juli 2024 maupun biaya operasional perusahaan pada bulan Juli 2024 yang lebih tinggi dibanding dengan jumlah penjualan yang didapatkan.

Perhitungan rasio profitabilitas yang ketiga adalah perhitungan *Return on Equity*. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal yang dimiliki. Nilai *Return on Equity* dikategorikan baik jika

berada pada rentang nilai 0,5-0,8. Jika *return on equity* <0,5 dapat diartikan masuk kategori kurang baik dan jika >0,8 dapat diartikan masuk kategori sangat baik Nilai *Return on Equity* Perusahaan XYZ pada bulan Juli 2024 senilai -6,4%. Nilai tersebut diartikan bahwa *Return on Equity* pada bulan tersebut masuk kategori kurang baik. Salah satu kemungkinan penyebab *Return on Equity* negatif yaitu karena pendapatan atau penjualan yang terjadi pada bulan tersebut lebih rendah dari biaya operasional dan biaya lainnya.

Dari perhitungan tiga rasio di atas di masa depan dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan. Cara yang dapat dilakukan dengan mengevaluasi setiap formula produksi yang digunakan perusahaan apakah sudah tepat dalam pengalokasian setiap biaya yang ada atau melakukan eliminasi biaya produksi atau operasional tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan.

Melalui analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas di atas menunjukkan bahwa analisis likuiditas perusahaan pada bulan Juli 2024 baik tetapi rasio profitabilitasnya kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utang jangka pendeknya (utang usaha maupun biaya yang harus dibayar lainnya) tetapi kesulitan menghasilkan profit. Beberapa hal yang memungkinkan terjadi yaitu pendapatan pada bulan tersebut kecil sehingga tidak mampu menutup biaya operasionalnya sendiri menyebabkan rasio profitabilitasnya kurang baik meskipun ketersediaan aset lancarnya cukup, perputaran persediaan yang lambat sehingga modal tertahan karena persediaan belum terjual sehingga pendapatan yang didapat menjadi tertahan dan menyebabkan penerimaan profit bulan Juli 2024 kecil.

Dampak yang didapat perusahaan ketika mendapatkan kondisi rasio likuiditas baik namun rasio profitabilitas kurang baik adalah pada keberlangsungan usaha yang ada. Likuiditas baik perusahaan memiliki dampak jangka pendek sedangkan profitabilitas yang kurang baik beresiko untuk jangka panjang keberlangsungan perusahaan. Kondisi profitabilitas yang kurang baik jika terjadi terus menerus memiliki dampak terhadap arus kas di masa depan karena modal yang dimiliki tidak mengalami pertumbuhan.

Langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengantisipasi kondisi yang sama di masa depan adalah dengan mengembangkan strategi pemasaran yang dapat dilakukan dengan mengaktifkan kembali media sosial yang lama tidak operasikan sehingga dapat dijadikan wadah promosi dan memperluas segmen pasar, melakukan evaluasi produksi yang dapat dilakukan dengan menaikkan kuantitas minimal pesanan penjualan sehingga kegiatan produksi lebih terfokuskan dan mempermudah dalam perhitungan biaya produksi, mengevaluasi proses pencatatan yang dilakukan perusahaan dikarenakan selama proses bisnis perusahaan menggunakan basis kas sehingga tidak dapat mengetahui kondisi sebenarnya keuangan perusahaan.

Dari segi manajerial penyusunan laporan keuangan menggunakan *Accurate* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan selama ini menggunakan metode basis kas sehingga terjadi perbedaan hasil laporan keuangan ketika disandingkan dengan hasil laporan keuangan dalam penelitian ini yang menggunakan basis akrual. Pada laporan keuangan perusahaan mencatat penjualan senilai Rp50.524.000 sedangkan ketika *Accurate* diterapkan untuk menyusun laporan berdasarkan data perusahaan diperoleh hasil penjualan senilai Rp38.961.000.

Peralihan pencatatan dalam penelitian ini memberikan dampak bersifat manajerial terlebih dikarenakan penyusunan yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi akuntansi *Accurate Online*. Beberapa dampak positif yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu:

1. Informasi yang disajikan lebih akurat dan tingkat terjadinya *human error* lebih rendah karena penyusunan laporan keuangan berbantuan aplikasi akuntansi.
2. Laporan yang tersaji mengikuti standar yang umum berlaku. Kondisi ini memudahkan perusahaan ketika berniat untuk melakukan peminjaman modal ke pihak lain seperti bank.
3. Dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi memudahkan perusahaan menyajikan laporan keuangan secara *real-time*.
4. Penyusunan laporan keuangan berbantuan *Accurate Online* memudahkan perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk memastikan tingkat kesehatan bisnis.
5. Laporan keuangan yang disusun dengan baik memudahkan pemilik usaha dalam menentukan keputusan manajerial yang tepat bagi perusahaan.

Meskipun banyak dampak positif yang ditimbulkan dalam penerapan aplikasi *Accurate Online* dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa kelemahan yang mungkin dihadapi perusahaan antara lain:

1. Perlunya sumber daya manusia yang memadai jika perusahaan ingin menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan metode basis akrual dan menggunakan *Accurate Online* dikarenakan sistem pencatatan yang lebih kompleks jika dibandingkan pencatatan yang selama ini telah dilakukan.
2. Pengimplementasian aplikasi akuntansi memerlukan investasi biaya yang besar.
3. Perusahaan memerlukan analisis mendalam dalam menentukan perlu atau tidak dalam mengaplikasikan pencatatan menggunakan aplikasi akuntansi.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan implementasi *Accurate* yang telah dilakukan kebijakan manajerial yang dapat diambil perusahaan antara lain:

1. Dengan kemampuan memantau proses produksi secara *real-time*, perusahaan dapat fokus mengidentifikasi bagian-bagian yang kurang efisien dari segi waktu maupun biaya sebagai upaya dalam pengendalian biaya yang akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Mengingat likuiditas perusahaan yang baik, perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan dana untuk investasi pada aset-aset yang mendukung proses produksi yang diharapkan dapat mempercepat proses pengerjaan pesanan sehingga perputaran persediaan hingga terjual jauh lebih cepat sehingga penerimaan pendapatan dapat meningkat.
3. Pemanfaatan aplikasi *Accurate* memerlukan sumber daya manusia yang kompeten sehingga kebijakan yang dilakukan perusahaan adalah merekrut atau memberikan pelatihan karyawan untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi komputer akuntansi.
4. Perusahaan dapat mengalokasikan sebagian dana untuk investasi pada aplikasi komputer akuntansi

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Accurate* dan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas adalah:

1. Penelitian ini berhasil mengimplementasikan aplikasi *Accurate* dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih akurat dan efisien. Dengan aplikasi ini pencatatan transaksi dan pengolahan data keuangan perusahaan menjadi lebih cepat dan mudah diakses setiap saat. Selain itu, penggunaan aplikasi *Accurate Online* memiliki keunggulan yaitu dokumen atau bukti transaksi tercatat lebih rapi dan mudah untuk ditelusuri jika dibutuhkan karena telah menggunakan teknologi yang terintegrasi.
2. Penelitian ini berhasil menyusun petunjuk teknis yang dapat digunakan perusahaan sebagai acuan dalam mengimplementasikan aplikasi *Accurate*. Petunjuk teknis yang dibuat meliputi tahap mulai dari persiapan awal hingga pemanfaatan menu-menu yang tersedia dalam *Accurate* seperti penjualan, pembelian, hingga pelaporan keuangan. Adanya petunjuk teknis diharapkan mempermudah perusahaan dalam memahami dan memaksimalkan penggunaan aplikasi *Accurate*.
3. Penerapan aplikasi *Accurate* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. proses pembuatan laporan menjadi lebih cepat yang memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat.

Dari kesimpulan tersebut kemudian muncul beberapa saran kepada perusahaan terkait hal tersebut sebagai berikut:

1. Perubahan metode pencatatan transaksi perlu dilakukan jika di masa depan pemilik perusahaan berniat melakukan kredit usaha untuk meningkatkan proses bisnis yang ada.
2. Penggunaan aplikasi akuntansi salah satunya *Accurate Online* dapat membantu perusahaan dalam mengelola transaksi dan manajemen bukti transaksi yang banyak. Pemilik usaha dapat mencoba layanan *trial* yang disediakan *Accurate Online* untuk mempelajari cara kerja aplikasi sebelum memutuskan untuk menggunakan *Accurate Online*. Apabila pada akhirnya memutuskan untuk menggunakan *Accurate Online*, pencatatan transaksi khususnya manufaktur dapat dimasukkan pada menu Persediaan | Pekerjaan Pesanan | Penyelesaian Pesanan. Langkah ini menjadi alternatif yang dapat diambil ketika perusahaan merasa keberatan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk *install* fitur Manufaktur. Kelemahan jika perusahaan tidak menggunakan fitur manufaktur adalah perusahaan tidak dapat memonitor proses produksi produk tertentu serta harga pokok produksi dan pencatatan pada Persediaan | Pekerjaan Pesanan | Penyelesaian Pesanan baru dapat dilakukan ketika proses produksi sudah selesai.
3. Proses evaluasi kondisi perusahaan perlu dilakukan secara berkala untuk menghindari kondisi kurang baik yang dapat berakibat pada kelangsungan bisnis perusahaan.
4. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk UMKM serta analisis kinerja keuangan perusahaan dan terhadap objek yang diteliti beserta permasalahan yang dihadapi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Keterbatasan data input dalam penelitian ini hanya sebatas pada data pemasukan dan pengeluaran perusahaan, sehingga jika data yang dimasukkan ke aplikasi tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka hasil analisis rasio keuangan kemungkinan akan terjadi bias. Kemudian jika aplikasi diterapkan dalam perusahaan secara permanen terdapat kendala dalam pengguna yang kurang memadai sehingga kemungkinan kesulitan dalam memahami fitur yang ada dan menangani masalah yang kemungkinan muncul.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk UMKM serta analisis kinerja keuangan perusahaan dan terhadap objek yang diteliti beserta permasalahan yang dihadapi serta menghimpun data yang lengkap untuk meminimalisir hasil analisis rasio keuangan terjadi biar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pemilik usaha konveksi atas izin yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi D IV Akuntansi Manajemen, Ketua Jurusan Akuntansi, dan pihak-pihak yang secara langsung atau tidak membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana, F., & Arisman, A. (2024). Implementasi Software Accurate Online Pada Perusahaan. *3 RD MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2024*.
- Mubarokah, Q. (2023). *Akuntansi Keuangan: Berdasarkan Rujukan PSAK Terkait Volume 1*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Noviriani, E., Al Rizwan, U. A., & Mukaramah, L. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Pemanfaatan Aplikasi Excel pada Masjid Desa Lumbung. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 107–118. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Penerbit Erlangga.
- Setyo, A. D. (2019). Penerapan Sistem Accurate Pada Arus Kas di CV. Anugrah Unika Mekanik Sidoarjo (Tahun 2017-2018). *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 5(01), 1–12.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Penerbit Erlangga.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sulistiono, S., & Ismanu, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Malang: POLINEMA PRESS.

- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.143>.
- Zeinora, & Septariani, D. (2020). Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Serta Kebermanfaatan Menggunakan Software Accurate, Myob, Zahir Accounting Dan Penerapannya Di Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(4), 341–353. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i4.4969>.